

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengartikan lansia sebagai individu yang berusia 60 tahun atau lebih, lansia dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu umur lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun), dan lansia tua (80 tahun ke atas). BPS mengungkapkan bahwa hampir 12% dari populasi Indonesia, yang setara dengan sekitar 29 juta individu, tergolong dalam kategori lansia, dengan Provinsi Jawa Barat diperkirakan mencapai 11,21% pada tahun 2023. Demografi lansia yang lebih sehat berhubungan dengan penurunan angka kematian dan peningkatan harapan hidup.

Dalam UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 138, bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdayaguna dan produktif untuk usia lanjut. Diantaranya dengan meningkatkan cakupan, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya untuk penduduk usia lanjut. Posyandu lansia (posbindu) merupakan bentuk peran serta masyarakat lansia dalam upaya bidang kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta kondisi menua yang sehat dan mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat khususnya para usia lanjut terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu.

Menurut Fatma (2018) menyatakan posbindu adalah pos binaan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati,

yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan pembentukan posbindu adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Adapun kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, melakukan kegiatan olahraga secara teratur untuk meningkatkan kebugaran, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama, dan pengelolaan dana sehat.

Secara Nasional Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Seiring dengan naiknya persentase lansia, rasio ketergantungan mereka pun bertambah menjadi 17,08 pada 2023. Ini berarti 100 penduduk usia produktif menanggung 17 penduduk lansia. Adapun, 63,59% lansia merupakan lansia muda atau berada di rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berusia 70-79 tahun atau madya. Sementara, 8,65% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun ke atas. Berdasarkan jenis kelaminnya, 52,28% lansia merupakan perempuan. Persentase itu lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki yang sebesar 47,72%.

Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon untuk Semester I tahun 2024, jumlah penduduk di Kelurahan Karyamulya adalah 29.112 jiwa, terdiri dari 14.674 laki-laki dan 14.438 perempuan. Secara umum, di Kota Cirebon penduduk lansia (usia 60 tahun ke atas) pada tahun 2024 terbagi dalam kelompok umur: Usia 60-64 tahun: 13.958 jiwa (3,94%), Usia 65-69 tahun: 10.754 jiwa (3,03%), Usia 70-74 tahun: 7.122 jiwa (2,01%), Usia 75 tahun ke atas: 6.452 jiwa (1,82%). Total penduduk lansia di Kota Cirebon adalah 38.286 jiwa, yang merupakan sekitar 10,8% dari total populasi kota.

Sesuai dengan studi pendahuluan di Posbindu Salak RW.11 Mekar Mulya didapatkan jumlah keseluruhan lansia sebanyak 108 lansia, data tersebut didapatkan dari Data Lansia di RW.11 Mekar Mulya. Dari banyaknya jumlah lansia tersebut, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Desember tahun 2024 terhadap 5 orang lansia. Diantaranya 3 orang lansia melakukan kunjungan rutin dalam kurun waktu Januari-Desember dengan status kesehatannya adalah tidak sehat dan 2 orang lansia tidak melakukan kunjungan secara rutin dalam kurun waktu Januari-Desember dengan status kesehatannya adalah sehat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Kunjungan Lansia ke Posbindu dengan Status Kesehatan Lansia Di Posbindu Salak Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lansia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Untuk itu, pemerintah melaksanakan upaya kesehatan kepada lanjut usia, salah satunya berupa pelayanan kesehatan untuk lanjut usia adalah posyandu lansia. Permasalahan dalam penelitian ini kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Apakah ada hubungan kunjungan lansia ke posbindu dengan status kesehatan lansia di Posbindu Salak Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon?”.

## **1.3 Tujuan**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui atau menganalisis apakah terdapat hubungan antara frekuensi atau keaktifan kunjungan lansia ke

posbindu dengan status kesehatan lansia yang bersangkutan di Posbindu Salak Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon.

b. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui frekuensi kunjungan lansia ke posbindu di Posbindu Salak Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon tahun 2025.
- b) Untuk mengetahui status kesehatan lansia di Posbindu Salak Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon tahun 2025.
- c) Untuk mengetahui apakah ada hubungan kunjungan lansia ke posbindu dengan status kesehatan lansia di Posbindu Salak Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon tahun 2025.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian bagi masyarakat luas di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan hubungan kunjungan lansia ke posbindu dengan status kesehatan lansia.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Posbindu Salak Kelurahan Karyamulya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penggerak atau pelaksana posyandu lansia tentang kunjungan lansia ke posbindu, dan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia sehingga dapat meningkatkan status kesehatan lansia.

b) Bagi Institusi ITEKes Mahardika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan dalam penerapan ilmu di Institusi mengenai kunjungan lansia ke posbindu dengan status kesehatan lansia.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lanjutan tentang Hubungan Kunjungan Lansia Ke Posbindu dengan Status Kesehatan Lansia.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Nurmila, S. (2021) yang meneliti tentang "Determinan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhanbatu". Hasil penelitian menemukan variabel yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu adalah pengetahuan ( $p=0,002$ ), akses ( $p=0,012$ ), dukungan keluarga ( $p=0,004$ ), pelayanan petugas kesehatan ( $p=0,006$ ) dan motivasi ( $p=0,000$ ). Sementara jenis kelamin ( $p=0,099$ ) dan status pekerjaan ( $p=0,734$ ) tidak memiliki hubungan signifikan dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Persamaan penelitian ini yaitu jenis dan desain penelitian adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurmila, S dengan peneliti ini adalah pada variabel independen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmila, S yang dimana membahas tentang jenis kelamin, pengetahuan, status pekerjaan, akses ke posyandu, dukungan keluarga, pelayanan petugas kesehatan, dan motivasi lansia. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu Kunjungan Lansia ke Posbindu.

2. Menap, M. (2021), yang meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan lanjut Usia Di Sentra Pelayanan Kesehatan Masyarakat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia, meliputi: 1) dukungan lingkungan, nilai *sig.* ( $\rho = 0,000$ ); 2) persepsi, nilai *sig.* ( $\rho = 0,015$ ); 3) pengetahuan, nilai *sig.* ( $\rho = 0,013$ ); 4) karakter, nilai *sig.* ( $\rho = 0,125$ ); 5) kegiatan alternatif, nilai *sig.* ( $\rho = 0,002$ ); dan 6) pengelolaan posyandu, nilai *sig.* ( $\rho = 0,000$ ). Yang berarti faktor-faktor tersebut mempengaruhi kunjungan lansia

Persamaan penelitian ini yaitu jenis dan desain penelitian adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Perbedaan terdapat pada teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian yang dilakukan Menap, M. menggunakan teknik *random sampling* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

3. Budi, BS. (2020), yang meneliti tentang "pengaruh kehadiran dan kualitas pelayanan posyandu lansia terhadap status kesehatan lansia". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kehadiran lansia di Posyandu Lansia dan kualitas pelayanan posyandu lansia terhadap status kesehatan lansia (masing-masing nilai  $p=0,000$ ).

Persamaan pada penelitian ini adalah dengan desain *cross sectional* dan pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel independent yang diteliti yaitu Kehadiran Lansia di Posyandu dan variabel dependent yang diteliti yaitu Status Kesehatan Lansia. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budi, BS. dengan peneliti ini adalah Jenis penelitian yang menggunakan *explanatory research* sedangkan peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

4. Hermansyah, H. (2023), yang meneliti tentang, "Pemanfaatan kunjungan posyandu lansia dengan capaian derajat kesehatan lansia". Hasil yang diperoleh adalah  $P \text{ value} = 0,000 (< \alpha=0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia.

Persamaan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah, H dengan peneliti ini adalah pada variabel penelitian. Dalam penelitian Hermansyah, H variabel independent yang diteliti yaitu pemanfaatan posyandu lansia, sedangkan pada peneliti ini kunjungan lansia ke posbindu.